

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kampung Mongkos

1. Letak Geografis

Kampung Mongkos ialah bagian kawasan perkampungan yang terletak di daerah Serian, Sarawak, Malaysia. Secara administratif, Kampung Mongkos berada di bawah wilayah Bahagian Serian yang dikenal sebagai salah satu kawasan pedalaman dengan kondisi geografis yang masih dipengaruhi oleh lingkungan alam dan kawasan hutan. Letak geografis kampung ini relatif jauh daripada pusat bandar utama sehingga kehidupan komunitas masih ketat relasinya pada tradisi dan budaya masyarakat setempat. Oleh sebab itu, kondisi geografis Kampung Mongkos turut memengaruhi pola kehidupan sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat yang tinggal di kawasan tersebut.

Secara umum, akses menuju Kampung Mongkos dapat dilalui lewat jalur darat yang sebagian besar jalan nya telah mengalami perkembangan infrastruktur meskipun beberapa kawasan masih dipengaruhi oleh kondisi alam pedalaman Sarawak. Keadaan geografis yang dikelilingi kawasan hijau dan perbukitan menjadikan masyarakat Kampung Mongkos memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan alam. Sebagian masyarakat menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian, perkebunan, dan kegiatan ekonomi tradisional lainnya. Menurut salah seorang informan bernama Ahmad Fauzi,

“Kampung Mongkos memang agak jauh dari bandar, tetapi masyarakat di sini hidup dalam suasana yang aman dan saling mengenal antara satu sama lain.”¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi geografis kampung turut membentuk karakter sosial masyarakat yang cenderung hidup dalam hubungan yang dekat dan harmonis.

Selain memengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat, letak geografis Kampung Mongkos juga berpengaruh terhadap perkembangan praktik sosial dan budaya masyarakat setempat. Kehidupan masyarakat yang relatif jauh daripada pusat perkotaan menyebabkan tradisi lokal dan praktik keagamaan masih dipertahankan di keseharian.

Kondisi geografis yang ada juga mendukung berkembangnya praktik pengobatan spiritual berbasis ayat *Al-Qur'an* yang dilakukan oleh Ustaz Lani. Masyarakat masih memiliki hubungan yang kuat dengan nilai religius dan praktik pengobatan tradisional yang dipandang mampu membantu masyarakat dalam menghadapi persoalan kesehatan dan kehidupan sosial.

Kondisi geografis Kampung Mongkos juga menciptakan pola hubungan sosial yang lebih erat dalam kehidupan masyarakat. Interaksi antarwarga berlangsung secara intensif kerana masyarakat hidup dalam lingkungan yang saling membutuhkan. Maka dari itu, berbagai aktivitas sosial serta keagamaan sering dilakukan secara bersama-sama, termasuk dalam praktik pengobatan spiritual yang berkembang di masyarakat.

¹ Ahmad Fauzi, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 7 Mei 2026

Keadaan tersebut menjadikan Kampung Mongkos sebagai lokasi penelitian yang relevan dalam memaknai kegiatan pengobatan berbasis ayat *Al-Qur'an* pada konteks masyarakat multikultural dan kehidupan sosial pedesaan di Sarawak.

2. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat Kampung Mongkos ditandai dengan kehidupan komunitas yang konsisten memelihara warisan nilai kekerabatan, kerja sama komunal, serta kohesi sosial dalam dinamika keseharian. Sebagian besar komunitas berada dalam hubungan sosial yang erat kerana ikatan kekeluargaan dan kedekatan tempat tinggal yang masih kuat. Oleh sebab itu, interaksi sosial dalam masyarakat berlangsung secara intensif dan menciptakan suasana kehidupan yang harmonis antaranggota masyarakat. Nilai-nilai sosial seperti saling membantu ketika ada kesulitan, menghadiri kegiatan masyarakat, dan menjaga hubungan baik antarwarga masih menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Kampung Mongkos.

Masyarakat Kampung Mongkos terdiri daripada beragam latar sosiokultural serta keyakinan yang berinteraksi secara harmonis dalam dinamika keseharian. Keberagaman tersebut tidak menjadi penghalang saat mengkonstruksi relasi sosial yang selaras kerana masyarakat lebih mengutamakan nilai kebersamaan dan hubungan kemanusiaan. Pada beragam aktivitas sosial semisal acara adat, gotong royong, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya, masyarakat Muslim dan *non-Muslim* sering terlibat

bersama tanpa adanya sekat sosial yang tajam. Seorang informan bernama Rosli menjelaskan bahwa

“Masyarakat di sini sudah biasa hidup bersama walaupun berbeda agama kerana kami saling menghormati antara satu sama lain.”²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat Kampung Mongkos dibangun atas dasar toleransi dan solidaritas sosial yang kuat. Selain memiliki hubungan sosial yang harmonis, masyarakat Kampung Mongkos juga masih mempertahankan budaya lokal dan nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi saling mengunjungi ketika ada orang sakit, membantu tetangga yang mengalami kesulitan, dan menghadiri kegiatan sosial bersama menjadi bagian daripada kehidupan masyarakat setempat.

Dalam konteks penelitian ini, kondisi sosial tersebut turut mendukung berkembangnya praktik pengobatan Ustaz Lani kerana masyarakat memiliki budaya saling membantu dan mempercayai hubungan sosial antaranggota masyarakat. Praktik pengobatan spiritual dipahami bukan hanya sebagai aktivitas religius, tetapi menjadi wujud perhatian sosial kepada masyarakat yang memerlukan bantuan.

Kondisi sosial masyarakat Kampung Mongkos juga memperlihatkan bahwa hubungan sosial yang baik dapat memengaruhi penerimaan komunitas terhadap demonstrasi spiritual berbasis ayat *Al-Qur'an*. Kepercayaan komunitas terhadap Ustaz Lani berkembang melalui relasi sosial di

² Rosli, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 8 Mei 2026.

komunitas. Oleh sebab itu, praktik pengobatan spiritual dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan daripada konteks sosial masyarakat yang menjunjung tinggi solidaritas, toleransi, dan hubungan interpersonal yang harmonis di Kampung Mongkos.

3. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Kondisi keagamaan masyarakat Kampung Mongkos menunjukkan adanya keberagaman agama yang hidup secara berdampingan dalam kehidupan sosial masyarakat. Komunitas kampung tersusun daripada penganut agama Islam, Kristen, juga sebagian kecil kepercayaan tradisional lokal yang masih dipraktikkan dalam beberapa aspek budaya masyarakat. Meskipun memiliki latar belakang agama yang berbeda, masyarakat tetap mampu menjaga hubungan sosial yang harmonis dan menghormati praktik keagamaan masing-masing. Oleh sebab itu, kehidupan keagamaan di Kampung Mongkos mencerminkan bentuk toleransi dan keberagaman yang cukup kuat dalam masyarakat pedesaan di Sarawak.

Bagi masyarakat Muslim di Kampung Mongkos, praktik religi semisal salat berjamaah, pengajian, pembacaan Yasin, dan kegiatan keislaman lainnya masih dilaksanakan secara rutin dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas tersebut bukan sekedar menjadi komponen daripada ibadah, melainkan sebagai wadah dalam memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat Muslim. Sementara itu, masyarakat non-Muslim juga menjalankan kegiatan keagamaan mereka sesuai keyakinan masing-masing

tanpa adanya gangguan sosial daripada masyarakat lain. Menurut seorang informan bernama Yusuf,

*“Walaupun masyarakat berbeda agama, masing-masing tetap menghormati kegiatan ibadah dan adat keagamaan orang lain.”*³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kehidupan keagamaan masyarakat berlangsung dalam suasana toleransi dan penghormatan sosial. Dalam konteks penelitian ini, kondisi keagamaan masyarakat Kampung Mongkos menjadi salah satu faktor penting dalam memahami penerimaan masyarakat terhadap praktik pengobatan spiritual Ustaz Lani.

Masyarakat Muslim memandang peangaplikasian ayat *Al-Qur'an* sebagai bentuk ikhtiar religius selaras bersama ajaran Islam, sedangkan sebagian masyarakat *non-Muslim* melihat praktik tersebut sebagai bentuk bantuan spiritual yang memberikan ketenangan emosional. Oleh sebab itu, praktik terapi berbasis ayat *Al-Qur'an* dapat diterima dalam masyarakat kerana dilakukan dalam suasana yang menghormati perbezaan keyakinan agama.

Selain memperlihatkan keberagaman agama, kondisi keagamaan masyarakat Kampung Mongkos juga menunjukkan bahwa nilai spiritual memiliki posisi penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagian masyarakat masih memiliki keyakinan kuat terhadap doa, bacaan kitab suci, dan praktik spiritual sebagai bagian daripada usaha menghadapi persoalan kehidupan dan kesihatan. Oleh sebab itu, kegiatan medikasi berbasis ayat *Al-Qur'an* oleh

³ Yusuf, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 25 Mei 2026

Ustaz Lani berkembang dalam konteks masyarakat yang memiliki hubungan kuat dengan *value* serta spiritual dalam keseharian.

4. Hubungan Sosial Lintas Agama

Hubungan sosial lintas agama di Kampung Mongkos berlangsung dalam suasana yang rukun dan penuh toleransi. Komunitas terdiri daripada berbagai latar belakang agama hadir bersamaan tanpa konflik berarti dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi antara masyarakat Muslim dan non-Muslim terjadi dalam berbagai aktivitas seperti kegiatan kemasyarakatan, gotong royong, acara adat, dan hubungan kekeluargaan. Oleh sebab itu, hubungan lintas agama di Kampung Mongkos lebih banyak dibangun atas dasar solidaritas sosial dan nilai kemanusiaan daripada perbedaan identitas agama yang dimiliki masyarakat.

Dalam kehidupan sosial masyarakat, sikap saling menghormati menjadi salah satu nilai penting yang dijaga bersama oleh masyarakat Kampung Mongkos. Ketika masyarakat Muslim melaksanakan kegiatan keagamaan, masyarakat non-Muslim tetap menghormati aktivitas tersebut, begitu pula sebaliknya. Hubungan sosial yang baik juga terlihat ketika masyarakat saling membantu dalam berbagai kegiatan sosial tanpa memandang agama masing-masing. Seorang informan bernama Daniel anak Jantan menjelaskan bahwa:

“Kami sudah lama hidup bersama di kampung ini sehingga perbedaan agama tidak menjadi masalah dalam hubungan masyarakat.”⁴

⁴ Daniel anak Jantan, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 10 Juni 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa toleransi sosial telah menjadi bagian daripada budaya kehidupan masyarakat Kampung Mongkos. Dalam konteks penelitian ini, hubungan sosial lintas agama memiliki pengaruh besar terhadap penerimaan masyarakat terhadap praktik pengobatan Ustaz Lani. Masyarakat non-Muslim tetap datang untuk menjalani terapi kerana melihat praktik tersebut sebagai bentuk bantuan sosial dan spiritual yang dilakukan dengan ikhlas.

Praktik pengobatan berbasis ayat *Al-Qur'an* tidak dipandang sebagai upaya penyebaran agama secara paksa, tetapi lebih sebagai bentuk pelayanan kemanusiaan kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan. Oleh sebab itu, hubungan sosial lintas agama yang harmonis menjadi faktor penting dalam berkembangnya praktik terapi spiritual di Kampung Mongkos.

Selain memperkuat solidaritas sosial, hubungan lintas agama di Kampung Mongkos juga menunjukkan bahwa masyarakat plural mampu membangun kehidupan yang damai melalui komunikasi dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Praktik pengobatan Ustaz Lani menjadi salah satu contoh bagaimana nilai kemanusiaan dapat mempertemukan masyarakat yang berbeda agama dalam hubungan sosial yang positif. Oleh sebab itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa harmoni lintas agama memiliki peranan penting dalam membentuk penerimaan sosial terhadap praktik spiritual berbasis ayat *Al-Qur'an* di masyarakat Sarawak.

B. Profil Ustaz Lani

1. Biografi Singkat

Ustaz Lani bin Rahman atau biasanya dikenal sebagai Ustaz Lani, merupakan seorang tokoh agama sekaligus praktisi pengobatan spiritual yang dikenal oleh masyarakat Kampung Mongkos, Serian, Sarawak. Dalam kehidupan sosial masyarakat setempat, beliau tidak hanya dipandang sebagai seorang ustaz yang aktif dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai sosok yang sering membantu masyarakat dalam menghadapi persoalan kesehatan dan masalah kehidupan lainnya melalui pendekatan spiritual berbasis ayat Al-Qur'an.

Oleh sebab itu, keberadaan Ustaz Lani memiliki posisi penting dalam kehidupan sosial dan religius masyarakat Kampung Mongkos, terutama bagi masyarakat yang mempercayai pengobatan spiritual sebagai salah satu bentuk ikhtiar penyembuhan.

Dalam kehidupan sehari-hari, Ustaz Lani dikenal sebagai persona yang bersahaja serta mudah bergaul bersama komunitas tanpa mengkotakkan latar belakang sosial maupun agama. Hubungan beliau dengan komunitas lewat melalui komunikasi yang telah lama sehingga menumbuhkan rasa percaya daripada masyarakat terhadap dirinya.

Selain aktif dalam kegiatan dakwah dan pengajian, beliau juga sering membantu masyarakat yang mengalami kesulitan hidup, baik dalam bentuk nasihat agama maupun terapi spiritual menggunakan ayat *Al-Qur'an*. Menurut seorang informan bernama Hamzah,

“Ustaz Lani memang sudah lama dikenal masyarakat sebagai orang yang suka membantu dan tidak pernah memilih siapa yang datang meminta pertolongan.”⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sosok Ustaz Lani dipandang masyarakat bukan sekedar pengobat, melainkan figur sosial dan keagamaan yang dekat dengan masyarakat. Sebagai tokoh masyarakat, Ustaz Lani memiliki hubungan yang cukup baik dengan masyarakat Muslim maupun non-Muslim di Kampung Mongkos.

Beliau dikenal memiliki sikap terbuka dan tidak memaksakan keyakinan agama kepada pasien yang datang untuk menjalani terapi. Sikap tersebut menyebabkan praktik pengobatan yang beliau lakukan diterima secara luas dalam masyarakat lintas agama. Dalam konteks penelitian ini, biografi Ustaz Lani menjadi penting untuk dipahami kerana latar belakang sosial dan kepribadian beliau memiliki pengaruh besar terhadap berkembangnya praktik pengobatan spiritual berbasis ayat *Al-Qur'an* di Kampung Mongkos.

Selain memiliki peranan sosial dalam masyarakat, Ustaz Lani juga dipandang sebagai sosok yang konsisten menjaga prinsip religius dalam keseharian. Beliau mengaskan keutamaan doa, kesabaran, dan tawakal kepada Allah SWT ketika berhadapan dengan penyakit dan persoalan hidup. Oleh sebab itu, masyarakat tidak hanya datang untuk mendapatkan terapi,

⁵ Hamzah, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 11 Mei 2026.

tetapi juga untuk memperoleh nasihat spiritual dan dukungan emosional. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peranan Ustaz Lani dalam masyarakat tidak sesempit dalam segi pengobatan sahaja, tetapi tentu berkaitan dengan fungsi sosial dan spiritual dalam kehidupan masyarakat Kampung Mongkos.

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan Ustaz Lani bin Rahman memiliki hubungan erat dengan kemampuan beliau dalam memahami ajaran Islam dan menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai sarana penyembuhan spiritual. Praktik pengobatan yang beliau amalkan tidak dipelajari secara otodidak melalui kitab semata, melainkan diperoleh melalui proses belajar langsung (*talaqqi*) dari guru yang terlebih dahulu menguasai bidang pengobatan Islam, yaitu Ustaz Hj Zulkifli bin Hj Othman.

Setelah menimba ilmu dan memperoleh bimbingan serta izin (*ijazah*) dari gurunya, Ustaz Lani bin Rahman mengamalkan metode pengobatan berbasis Al-Qur'an tersebut. Selain itu, beliau juga memperkuat pemahamannya secara berkelanjutan melalui penelaahan ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis *ruqyah syar'iyah*, serta literatur keislaman yang relevan. Dengan demikian, legitimasi praktik terapi beliau terbangun di atas sanad keilmuan praktik (*talaqqi bi al-musyafahah*) yang jelas dari guru ke murid. Oleh sebab itu, praktik terapi yang dilakukan oleh Ustaz Lani tidak terlepas daripada proses pendidikan agama yang beliau jalani sejak awal kehidupan.

Selain belajar melalui pendidikan formal agama, Ustaz Lani juga memperoleh pengetahuan keagamaan daripada para guru agama dan tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman dalam bidang dakwah serta pengobatan Islami. Proses pembelajaran tersebut berlangsung secara bertahap melalui pengajian, pengalaman sosial, dan praktik langsung dalam membantu masyarakat. Menurut seorang informan bernama Abdullah,

“Beliau memang sejak muda aktif belajar agama dan sering mengikuti pengajian dengan ustaz-ustaz yang datang ke kawasan Serian.”⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan Ustaz Lani dibentuk melalui kombinasi pendidikan formal dan pengalaman belajar dalam lingkungan sosial keagamaan masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, latar belakang pendidikan agama menjadi faktor penting dalam membangun legitimasi sosial terhadap praktik pengobatan Ustaz Lani.

Masyarakat memandang bahwa pengimplementasian ayat *Al-Qur'an* sebagai sarana pengobatan dilakukan berdasarkan pemahaman agama yang cukup baik dan bukan sekadar praktik mistik atau perdukunan. Oleh sebab itu, pendidikan agama yang dimiliki oleh Ustaz Lani memberikan pengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat terhadap praktik terapi spiritual yang beliau lakukan di Kampung Mongkos.

Selain memengaruhi praktik pengobatan, latar belakang pendidikan Ustaz Lani juga membentuk pendekatan beliau dalam berinteraksi dengan

⁶ Abdullah, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian, Sarawak, 25 Maret 2026

masyarakat. Beliau dikenal memakai cara berkomunikasi yang *simple* dan jelas saat memberikan nasihat agama maupun terapi spiritual kepada pasien. Pendekatan tersebut menyebabkan masyarakat merasa lebih nyaman dan mudah menerima penjelasan yang diberikan. Oleh sebab itu, pendidikan agama yang dimiliki Ustaz Lani tidak hanya membentuk aspek keilmuan, tetapi juga memengaruhi cara beliau membangun hubungan sosial dan spiritual dengan masyarakat.

3. Pengalaman Pengobatan

Pengalaman pengobatan Ustaz Lani berkembang melalui keterlibatan beliau dalam membantu masyarakat yang mengalami berbagai persoalan kesehatan dan tekanan kehidupan. Pada awalnya, praktik pengobatan dilakukan secara sederhana melalui pembacaan doa dan ayat *Al-Qur'an* kepada keluarga serta masyarakat sekitar yang meminta bantuan spiritual. Seiring waktu, masyarakat mulai mengenal kemampuan beliau dalam memberikan ketenangan dan dukungan spiritual kepada pasien sehingga semakin banyak masyarakat yang datang untuk menjalani terapi. Oleh sebab itu, pengalaman pengobatan Ustaz Lani terbentuk secara bertahap melalui interaksi bersama komunitas di keseharian.

Pada praktiknya, Ustaz Lani menggunakan pendekatan yang menekankan psiko-spiritual pasien. Beliau membacakan ayat-ayat *Al-Qur'an* tertentu, memberikan doa, serta menasihati pasien agar memperkuat hubungan dengan Allah SWT lewat ibadah dan kesabaran. Pengobatan tidak

dilakukan dengan unsur kekerasan ataupun ritual mistik yang bertentangan dengan ajaran Islam. Menurut seorang informan bernama Rohana,

“Beliau biasanya membaca ayat Al-Qur’an dan memberikan nasihat supaya pasien lebih tenang dan banyak berdoa.”⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pengobatan Ustaz Lani berkembang melalui praktik terapi spiritual yang berorientasi pada ketenangan jiwa dan dukungan religius kepada masyarakat.

Selain membantu masyarakat Muslim, pengalaman pengobatan Ustaz Lani juga melibatkan pasien non-Muslim yang datang kerana mendengar pengalaman positif daripada masyarakat lain. Sebagian pasien non-Muslim memandang terapi tersebut sebagai bentuk bantuan spiritual dan emosional yang membantu memberikan ketenangan hati ketika menghadapi penyakit atau tekanan hidup. Dalam konteks penelitian ini, pengalaman pengobatan Ustaz Lani menjadi salah satu faktor penting yang menjelaskan bagaimana praktik terapi berbasis ayat *Al- Qur’an* dapat diterima dalam masyarakat lintas agama di Kampung Mongkos.

Pengalaman panjang dalam membantu masyarakat menyebabkan Ustaz Lani semakin dikenal sebagai tokoh pengobatan spiritual di lingkungan Kampung Mongkos dan sekitarnya. Kepercayaan masyarakat berkembang bukan hanya kerana aspek religius, tetapi juga kerana sikap beliau yang ramah, sabar, dan tidak membedakan latar belakang pasien.

⁷ Rohana, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 13 Mei 2026

Oleh sebab itu, pengalaman pengobatan yang dimiliki Ustaz Lani menjadi modal sosial yang memperkuat penerimaan masyarakat terhadap praktik terapi spiritual berbasis *Al-Qur'an* dalam kehidupan masyarakat Sarawak.

4. Awal Mula Praktik Terapi

Awal mula praktik terapi Ustaz Lani bermula daripada kebiasaan beliau membantu masyarakat yang mengalami gangguan kesehatan dan kesulitan hidup melalui doa serta resitasi kalam ilahi. Awalnya, praktik dilakukan secara sederhana kepada anggota keluarga dan masyarakat terdekat yang meminta bantuan spiritual. Dalam masyarakat Kampung Mongkos, penggunaan doa dan bacaan *Al-Qur'an* sebagai bentuk ikhtiar penyembuhan telah dikenal sejak lama sehingga masyarakat tidak merasa asing dengan praktik tersebut. Oleh sebab itu, praktik terapi Ustaz Lani berkembang secara alami dalam lingkungan sosial masyarakat yang memiliki hubungan kuat dengan nilai religius dan spiritual.

Menurut penuturan beberapa informan, masyarakat mulai mengenal praktik terapi Ustaz Lani setelah beberapa pasien merasa memperoleh ketenangan dan perubahan positif selepas menjalani terapi spiritual menggunakan ayat *Al-Qur'an*. Pengalaman tersebut kemudian menyebar melalui cerita masyarakat sehingga semakin banyak orang datang meminta bantuan kepada beliau. Seorang informan bernama Halimah menjelaskan bahwa

*“Pada mulanya hanya keluarga dan tetangga dekat yang datang, tetapi lama-kelamaan orang luar kampung juga mulai datang berubat.”*⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa berkembangnya praktik terapi Ustaz Lani dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan komunikasi antaranggota masyarakat. Dalam praktik awalnya, Ustaz Lani tidak pernah mengiklankan atau mempromosikan pengobatan yang beliau lakukan secara terbuka. Masyarakat datang secara sukarela kerana mendengar pengalaman positif daripada orang lain yang pernah menjalani terapi sebelumnya.

Keadaan tersebut menyebabkan praktik pengobatan berkembang berdasarkan hubungan sosial dan rasa percaya masyarakat terhadap pribadi Ustaz Lani. Dalam konteks penelitian ini, awal mula praktik terapi menjadi penting untuk dipahami kerana menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap terapi berbasis ayat *Al-Qur'an* terbentuk melalui pengalaman sosial dan relasi interpersonal dalam masyarakat Kampung Mongkos.

Selain berkembang melalui hubungan sosial masyarakat, praktik terapi Ustaz Lani juga dipengaruhi oleh keyakinan beliau terhadap fungsi *Al-Qur'an* sebagai *syifā'* atau penyembuh. Beliau memandang bahwa ayat *Al-Qur'an* dapat menjadi perantara pendekatan diri manusia dengan Allah SWT serta membantu memberikan ketenangan spiritual kepada pasien. Oleh

⁸ Halimah, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 14 Mei 2026

sebab itu, praktik terapi yang dilakukan bukan saja meliputi kesembuhan fisik, melainkan dalam pengokohan mental serta spiritual masyarakat yang datang meminta bantuan.

C. Gambaran Praktik Pengobatan

1. Tempat Pelaksanaan Terapi

Praktik pengobatan spiritual yang dilakukan oleh Ustaz Lani dilaksanakan di kediaman pribadi beliau yang terletak di Kampung Mongkos, Serian, Sarawak. Tempat tersebut menjadi lokasi utama masyarakat datang untuk mendapatkan terapi memakai ayat-ayat *Al-Qur'an*. Secara fisik, pusat praktik tidak berbentuk pusat pengobatan modern, tetapi lebih menyerupai ruang sederhana di lingkungan rumah yang digunakan untuk menerima pasien dan melakukan pembacaan doa serta ayat *Al-Qur'an*. Maka dari itu, suasana terapi cenderung bersifat kekeluargaan dan tidak formal sehingga masyarakat merasa lebih nyaman ketika datang untuk mendapatkan bantuan spiritual.

Lingkungan tempat pelaksanaan terapi berada dalam suasana kampung yang relatif tenang dan jauh daripada kebisingan kawasan perkotaan. Kondisi tersebut memberikan pengaruh terhadap suasana spiritual yang dirasakan oleh pasien ketika menjalani proses terapi. Sebagian masyarakat memandang bahwa suasana yang tenang membantu pasien lebih mudah merasa lega juga fokus saat dibacakan *Al-Qur'an*. Menurut seorang informan bernama Salmah,

“Tempatnya sederhana tetapi suasanaanya tenang dan membuat orang lebih nyaman ketika berubat.”⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi lingkungan turut memengaruhi pengalaman spiritual pasien dalam praktik terapi yang dilakukan oleh Ustaz Lani.

Selain digunakan sebagai tempat terapi, lokasi tersebut juga menjadi ruang interaksi sosial antara masyarakat yang datang berobat. Pasien yang menunggu giliran sering berbincang dan berbagi pengalaman mengenai pengobatan yang mereka jalani. Keadaan tersebut menciptakan hubungan sosial yang lebih dekat antaranggota masyarakat dan memperkuat rasa saling mendukung di antara pasien. Pada penelitian ini, tempat pelaksanaan terapi fungsinya bukan saja menjadi lokasi medikasi spiritual, melainkan sebagai wadah yang mempertemukan masyarakat dalam hubungan kemanusiaan dan solidaritas sosial.

Tempat pelaksanaan terapi yang berada di lingkungan rumah juga menunjukkan bahwa praktik pengobatan Ustaz Lani berkembang secara alami dalam kehidupan masyarakat dan bukan sebagai institusi komersial formal. Masyarakat datang berdasarkan rasa percaya dan hubungan sosial yang telah terbentuk sebelumnya. Oleh sebab itu, praktik terapi di Kampung Mongkos memperlihatkan bagaimana pengobatan spiritual berbasis ayat *Al-Qur'an* berkembang pada lingkup budaya komunitas *rural* yang kental akan nilai kekeluargaan serta hubungan harmonis.

⁹ Salmah, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 15 Mei 2026

2. Jenis Penyakit yang Ditangani

Dalam praktik pengobatan yang dilakukan oleh Ustaz Lani bin Rahman, jenis penyakit yang ditangani meliputi gangguan fisik (seperti sakit kepala, gangguan tidur, dan kelelahan), gangguan psikis (seperti kecemasan dan stres), serta gangguan spiritual.

Perlu ditegaskan bahwa praktik pengobatan Ustaz Lani tidak dimaksudkan untuk menangani atau mengobati kasus fisik berat seperti patah tulang. Kasus patah tulang sepenuhnya memerlukan penanganan medis profesional dari dokter, seperti tindakan medis, pemasangan gips, atau operasi. Praktik *syifā'* yang dilakukan Ustaz Lani diposisikan sebagai terapi komplementer (pendamping spiritual) untuk memberi ketenangan batin dan menguatkan mental pasien, bukan sebagai terapi pengganti (*substitutif*) tindakan medis kedokteran.

Sebagian masyarakat percaya bahwa bacaan ayat *Al-Qur'an* dapat membantu menimbulkan kedamaian hati dan mengokohkan psikis pasien ketika mengobati penyakit. Dalam konteks ini, terapi spiritual dipandang sebagai pelengkap usaha pengobatan medis dan bukan pengganti sepenuhnya. Ustaz Lani sendiri diketahui sering menyarankan pasien untuk tetap mendapatkan pemeriksaan medis apabila mengalami penyakit tertentu yang memerlukan penanganan dokter. Menurut seorang informan bernama Hafizah,

“Beliau selalu mengatakan bahwa berubat dengan doktor juga penting dan ayat Al-Qur’an membantu menguatkan hati pesakit.”¹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa praktik terapi yang dilakukan tidak menolak pengobatan medis, tetapi lebih menekankan aspek spiritual dan emosional pasien.

Selain menangani gangguan fisik dan emosional, sebagian masyarakat juga datang kerana meyakini adanya gangguan spiritual atau tekanan batin tertentu yang dirasakan dalam keseharian. Pada situasi tersebut, Ustaz Lani biasanya memberikan doa, bacaan ayat *Al-Qur’an*, serta nasihat agama untuk membantu menenangkan kondisi psikologis pasien. Dalam konteks penelitian ini, jenis penyakit yang ditangani memperlihatkan bahwa masyarakat memandang hubungan antara kesehatan fisik, mental, dan spiritual sebagai sesuatu yang saling berkaitan dalam kehidupan manusia.

Keberagaman jenis penyakit yang ditangani juga menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Mongkos masih memiliki keyakinan yang cukup kuat terhadap pendekatan spiritual dalam membantu proses penyembuhan. Masyarakat bukan saja mencari pemulihan jasmani melainkan kedamaian hati dan dukungan emosional ketika menghadapi persoalan kehidupan. Oleh sebab itu, praktik pengobatan Ustaz Lani berkembang sebagai bentuk pelayanan spiritual yang berfungsi membantu memperkuat kondisi mental dan spiritual masyarakat di Kampung Mongkos.

¹⁰ Hafizah, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 16 Mei 2026

3. Pasien Muslim dan Non-Muslim

Pasien yang datang menjalani terapi kepada Ustaz Lani terdiri daripada masyarakat Muslim dan *non-Muslim* yang berasal dari Kampung Mongkos maupun kawasan sekitar Serian. Keberagaman latar belakang agama pasien menjadi salah satu keunikan dalam praktik pengobatan ini kerana pengimplementasian *Kalamullah* menjadi sarana penyembuhan bukan saja diterima oleh komunitas Muslim melainkan juga diterima sebagian kaum multi-etnis dan religi lainnya. Oleh sebab itu, praktik pengobatan Ustaz Lani menjadi menarik untuk dikaji dalam konteks hubungan sosial lintas agama dan penerimaan masyarakat terhadap praktik spiritual berbasis agama di lingkungan masyarakat plural.

Bagi masyarakat Muslim, pemakaian *Kalamullah* menjadi sarana penyembuhan dipahami sebagai bagian daripada ajaran Islam yang meyakini *Al-Qur'an* sebagai *syifā'* atau penyembuh untuk manusia. Sementara itu, sebagian pasien non-Muslim datang bukan kerana faktor keyakinan teologis terhadap *Al-Qur'an*, tetapi kerana mendengar pengalaman positif daripada masyarakat lain yang pernah menjalani terapi sebelumnya. Menurut seorang informan non-Muslim bernama Michael anak Rengan,

“Saya datang kerana ramai orang mengatakan terapi ini membantu menenangkan fikiran ketika menghadapi masalah.”¹¹

¹¹ Michael anak Rengan, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 17 Mei 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerimaan pasien non-Muslim lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan manfaat emosional yang dirasakan masyarakat.

Dalam praktiknya, Ustaz Lani tidak membedakan pelayanan kepada pasien berdasarkan agama mereka. Semua pasien diterima dengan pendekatan yang sopan dan penuh penghormatan terhadap keyakinan masing-masing. Sikap terbuka tersebut menjadi salah satu faktor penting diterimanya praktik terapi oleh masyarakat lintas agama di Kampung Mongkos. Dalam konteks penelitian ini, keberadaan pasien Muslim dan *non-Muslim* menunjukkan bahwa praktik terapi berbasis ayat *Al-Qur'an* dapat berfungsi sebagai ruang interaksi sosial dan kemanusiaan dalam masyarakat multikultural.

Selain menunjukkan penerimaan sosial yang cukup baik, keberagaman pasien juga memperlihatkan bahwa masyarakat Kampung Mongkos memiliki tingkat toleransi sosial yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Praktik pengobatan tidak dipandang sebagai bentuk pemaksaan agama, tetapi lebih sebagai bantuan spiritual yang dilakukan dengan niat membantu masyarakat. Oleh sebab itu, fenomena pasien lintas agama dalam penelitian ini menjadi bagian penting dalam memahami hubungan antara praktik spiritual Islam dan dinamika sosial masyarakat plural di Serian, Sarawak.

4. Media dan Metode Terapi

Media utama pada demonstrasi yang dilakukan Ustaz Lani ialah ayat-ayat *Al-Qur'an* dan dibacakan secara langsung kepada pasien sebagai bentuk terapi spiritual. Selain resitasi ayat *Al-Qur'an*, terapi juga diiringi doa-doa khusus dan nasihat agama yang bertujuan membantu menenangkan kondisi mental dan spiritual pasien. Dalam beberapa situasi, ayat *Al-Qur'an* juga dibacakan ke air yang dimaksudkan sebagai tambahan dalam proses terapi. Oleh sebab itu, praktik pengobatan yang dilakukan lebih menekankan aspek spiritual dan emosional dibandingkan penggunaan alat atau metode medis modern.

Metode terapi biasanya dimulai dengan mendengarkan keluhan pasien mengenai kondisi kesehatan atau persoalan yang sedang dihadapi. Setelah itu, Ustaz Lani membacakan ayat-ayat tertentu seperti surah *Al-Fatihah*, Ayat Kursi, dan ayat-ayat *syifā'* yang diyakini memiliki nilai spiritual dalam Islam. Proses terapi dilakukan dalam suasana tenang dan penuh komunikasi antara pengobat dan pasien. Menurut seorang informan bernama Nuraini,

“Beliau biasanya mendengar masalah pasien terlebih dahulu sebelum membaca ayat Al-Qur'an dan memberikan nasihat.”¹²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa metode terapi yang dilakukan fokusnya tidak sekedar pada pembacaan ayat, melainkan melibatkan pendekatan afektif juga komunikasi kepada pasien. Selain menggunakan bacaan ayat *Al-Qur'an*, metode terapi juga menitikberatkan

¹² Nuraini, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian Sarawak, 18 Mei 2026

mengenai keutamaan doa, ketelatenan, dan peningkatan ibadah selaku bagian daripada proses penyembuhan spiritual. Ustaz Lani sering mengingatkan pasien bahwa kesembuhan berasal daripada Allah SWT sehingga manusia harus tetap berusaha dan bertawakal kepada-Nya.

Dalam konteks penelitian ini, metode terapi menunjukkan bahwa pengobatan spiritual dipahami sebagai usaha memperkuat hubungan manusia dengan Allah SWT serta membantu pasien memperoleh ketenangan batin ketika menghadapi penyakit dan tekanan hidup.

Penggunaan media dan metode terapi berbasis ayat *Al-Qur'an* pada studi ini bahkan memperlihatkan wujud penerimaan pragmatis masyarakat kepada *Al-Qur'an*. Masyarakat memandangnya bukan saja selaku literatur suci yang dibaca untuk ibadah, melainkan menjadi sarana spiritual dalam membantu memberikan ketenangan juga dukungan emosional di keseharian. Oleh sebab itu, praktik pengobatan Ustaz Lani menjadi salah satu bentuk nyata hubungan *Al-Qur'an*, kehidupan komunitas, serta demonstrasi spiritual dalam konteks masyarakat Kampung Mongkos.

D. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Riset ini mengadopsi metode eksplorasi lapangan (*field research*), yang berarti proses pengumpulan data dilaksanakan secara langsung di tempat perolehan data untuk memperoleh data empiris tentang aktivitas medikasi dengan ayat *Al-Qur'an* oleh Ustaz Lani di Kampung Mongkos,

Serian, Sarawak. Penelitian lapangan dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial dan keagamaan secara kontekstual lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada objek penelitian. Dengan terjun langsung ke lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam terkait kegiatan terapi, pengaplikasian ayat *Al-Qur'an*, serta respons masyarakat terhadap pengobatan tersebut¹³.

Selain itu, penelitian lapangan memungkinkan peneliti memahami kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat Kampung Mongkos yang menjadi latar berkembangnya praktik pengobatan Ustaz Lani. Oleh karena itu, metode ini dinilai sesuai untuk mengungkap realitas sosial yang berkaitan dengan praktik pengobatan spiritual berbasis *Al-Qur'an* dalam masyarakat multicultural¹⁴.

2. Pendekatan Kualitatif Eksploratif

Riset ini menerapkan *exploratory qualitative approach* untuk memahami lebih intensif praktik pengobatan berlandaskan ayat *Al-Qur'an* serta penerimaan masyarakat lintas agama terhadap praktik tersebut. *Qualitative approach* dipilih sebab fokus riset ini meliputi pemahaman arti, pengalaman, pandangan, serta keyakinan informan pada fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh dalam wujud hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lalu dianalisis dengan deskriptif¹⁵.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

¹⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), 55–57.

¹⁵ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: Sage Publications, 2018), 181–18

Sementara itu, pendekatan eksploratif digunakan karena penelitian ini mengkaji fenomena yang masih relatif jarang diteliti, khususnya mengenai pengaplikasian *Kalamullah* yang menjadi sarana terapi dan diterima oleh komunitas Muslim dan *non-Muslim*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam faktor-faktor yang melatarbelakangi praktik pengobatan, alasan masyarakat mengikuti terapi, serta bentuk penerimaan sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat Kampung Mongkos¹⁶.

E. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Mongkos, Serian, Sarawak, Malaysia, yang dipilih secara purposif karena menjadi lokasi berlangsungnya demonstrasi penyembuhan spiritual memakai ayat *Al-Qur'an* oleh Ustaz Lani. Penentuan tempat dilandaskan terhadap keterkaitannya dengan fokus riset, yaitu kajian mengenai penggunaan ayat *Al-Qur'an* sebagai media terapi serta penerimaan masyarakat lintas agama terhadap praktik tersebut. Pada *qualitative research*, penentuan tempat sesuai lingkup kajian merupakan tahap utama dalam untuk mengumpulkan informasi mendalam juga kontekstual¹⁷.

Kampung Mongkos memiliki karakteristik masyarakat multikultural yang terdiri atas beragam *background* keyakinan juga etnis. Kondisi masyarakat yang rukun serta kuatnya hubungan kekeluargaan menyebabkan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 9–12.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 128.

praktik pengobatan spiritual berkembang dan dikenal luas oleh masyarakat setempat. Informasi mengenai pengobatan Ustaz Lani umumnya diperoleh melalui pengalaman masyarakat dan komunikasi antarkeluarga maupun antartetangga¹⁸.

Selain itu, kondisi masyarakat yang plural menjadikan Kampung Mongkos sebagai lokasi yang strategis untuk mengkaji penerimaan sosial terhadap praktik terapi berbasis ayat *Al-Qur'an*. Keberadaan komunitas Muslim juga *non-Muslim* yang hidup berdampingan memungkinkan peneliti memahami bagaimana praktik keagamaan dapat diterima dalam konteks hubungan sosial lintas agama.

Oleh karena itu, Kampung Mongkos dipandang sebagai lokasi yang tepat untuk memperoleh data empiris mengenai praktik pengobatan spiritual dan dinamika penerimaan masyarakat terhadapnya¹⁹.

F. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek riset ini terbagi atas Ustaz Lani sebagai pelaku utama pengobatan spiritual, serta pasien Muslim dan non-Muslim yang pernah menjalani penyembuhan memakai ayat *Al-Qur'an* di Kampung Mongkos, Serian, Sarawak. Ustaz Lani dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai praktik terapi yang

¹⁸ Roslan, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian, Sarawak, 24 Maret 2026

¹⁹ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 185.

menjadi fokus penelitian. Melalui wawancara dengan beliau, peneliti memperoleh informasi mengenai latar belakang pengobatan, metode terapi, penggunaan *Kalamullah*, juga persepsi beliau mengenai fungsi spiritual *Al-Qur'an* pada proses penyembuhan²⁰.

Disamping itu, pasien Muslim dan *non-Muslim* dijadikan narasumber pendukung sebab mengalami tatap muka rangkaian kegiatan terapi yang dilakukan. Keterangan para pasien diperlukan untuk memahami pengalaman, persepsi, serta penerimaan masyarakat terhadap praktik pengobatan berbasis *Kalamullah*. Informasi dari kedua kelompok informan tersebut membantu peneliti memahami fenomena pengobatan spiritual dalam konteks masyarakat multikultural di Kampung Mongkos²¹. Rincian 10 orang pasien yang terbagi secara seimbang ke dalam 2 kelompok kategori keagamaan tersebut dapat dilihat pada bagian berikut:

a. Pasien Beragama Muslim (5 Orang):

1. Hafizah binti Muhammad Karim
2. Rohana binti Abdullah
3. Ahmad Fauzi bin Mohamad Rizky
4. Abdullah bin Samad
5. Nuraini binti Abdullah

b. Pasien Beragama Non-Muslim (5 Orang):

1. Mariam anak Piter

²⁰ John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), 157

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 132

2. Joseph anak Martin
3. Robert anak Simon
4. Paulus anak Jalinan
5. Michael anak Dangan

Keterlibatan 10 informan pasien dari latar belakang lintas agama ini bertujuan untuk menggali pengalaman batin, tingkat penerimaan sosial, serta dampak psikospiritual dari terapi Al-Qur'an secara eksploratif dan objektif.

2. Objek Penelitian

Objek dalam riset ini ialah praktik terapi menggunakan ayat *Al-Qur'an* yang dilakukan oleh Ustaz Lani. Objek tersebut meliputi bentuk terapi, ayat-ayat yang digunakan, proses pelaksanaan pengobatan, media yang digunakan, serta respons masyarakat terhadap praktik tersebut²².

Praktik terapi yang diamati bukan saja meliputi segi penyembuhan spiritual, melainkan meliputi ruang lingkup sosial dan kultural yang berkembang di masyarakat. Penggunaan ayat *Al-Qur'an* sebagai media terapi menunjukkan bagaimana nilai-nilai *Al-Qur'an* diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk fenomena *Living Qur'an*. Sehingga, riset ini berusaha memahami hubungan agama, spiritualitas, kesehatan, serta penerimaan sosial masyarakat terhadap praktik terapi tersebut.

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), 101

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dalam rangka untuk mengumpulkan data empiris terkait praktik kegiatan terapi dengan ayat *Al-Qur'an* yang didemonstrasikan Ustaz Lani di Kampung Mongkos, Serian, Sarawak. Melalui teknik ini, peneliti mengamati proses terapi, interaksi antara Ustaz Lani dan pasien, serta respons masyarakat terhadap praktik pengobatan tersebut. Observasi dilakukan secara partisipatif moderat, yaitu peneliti berada di lokasi penelitian tanpa melibatkan diri secara langsung pada proses terapi. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data empiris mengenai aspek sosial, budaya, dan spiritual yang berkembang dalam praktik pengobatan berbasis ayat *Al-Qur'an*²³.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti terapi umumnya berharap memperoleh kesembuhan dan ketenangan batin. Sebagaimana disampaikan oleh salah seorang informan, ramai pasien merasa lebih tenang selepas menjalani terapi yang dilakukan oleh Ustaz Lani²⁴.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan agar dapat mengumpulkan data mendalam terkait praktik pengobatan Ustaz Lani, pengimplementasian ayat *Al-Qur'an* selaku sarana terapi, serta penerimaan masyarakat terhadap praktik tersebut. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur sehingga peneliti

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 105–107

²⁴ Zainal, wawancara oleh peneliti, Kampung Mongkos, Serian, Sarawak, 29 Maret 2026.

mempunyai panduan poin wawancara sekaligus mempersilakan narasumber dengan bebas memaparkan apa yang telah mereka alami serta bagaimana persepsi mereka lebih luas²⁵.

Dengan langkah tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai pengalaman spiritual, alasan mengikuti terapi, dan pandangan komunitas mengenai penyembuhan dengan ayat *Al-Qur'an*. Salah seorang informan menjelaskan bahwa terapi tersebut membantu memberikan ketenangan hati ketika menghadapi penyakit. Dengan demikian, wawancara menjadi teknik utama dalam menggali makna dan pengalaman sosial masyarakat secara mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan agar dapat mendukung data dari observasi serta wawancara. Data dokumentasi terdiri atas foto kegiatan, memo lapangan, rekaman wawancara, dan juga beberapa berkas lainnya yang memiliki relasi pada praktik pengobatan Ustaz Lani. Teknik tersebut mempermudah proses memperoleh data secara sistematis dan meningkatkan validitas penelitian lewat prosedur triangulasi data. Pada riset ini, dokumentasi dilakukan dalam merekam proses terapi, kondisi lingkungan penelitian, juga aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan praktik pengobatan spiritual. Data dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti empiris yang mendukung hasil observasi dan wawancara lapangan²⁶.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186–188.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam riset ini menerapkan teknik analisis data kualitatif menggunakan pendekatan interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang mencakup data *reduction*, *display data*, *conclusion* dan *verification*. Analisis dilakukan berkelanjutan semenjak proses pengkoleksian data sampai penelitian selesai.

Teknik ini dipilih kerana mampu membantu peneliti memahami secara mendalam fenomena penggunaan ayat *Al-Qur'an* selaku media terapi dalam praktik pengobatan Ustaz Lani serta penerimaan masyarakat lintas agama terhadap praktik tersebut²⁷.

1. Data Reduction

Data reduction dijalankan lewat seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, juga mengelompokkan data yang diperoleh daripada observasi, wawancara, serta dokumentasi. Di tahap ini, peneliti melakukan identifikasi data yang memiliki keterkaitan pada konsentrasi penelitian, yaitu praktik pengobatan Ustaz Lani, ayat-ayat *Al-Qur'an* yang dijadikan sarana terapi, tujuan penggunaan ayat tersebut, serta pengalaman dan pandangan masyarakat Muslim dan *non-Muslim* terhadap praktik pengobatan yang dilakukan.

Data hasil wawancara kemudian ditranskripsikan serta dikelompokkan pada beberapa *main theme* seperti: (1) latar belakang praktik pengobatan Ustaz Lani, (2) bentuk dan tahapan terapi mempergunakan ayat *Al-Qur'an*,

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),

(3) fungsi ayat *Al-Qur'an* pada prosedur penyembuhan, (4) pengalaman pasien selama menjalani terapi, dan (5) penerimaan masyarakat lintas agama terhadap praktik pengobatan tersebut.

2. *Data Display*

Ketika *data reduction* selesai, data ditampilkan pada wujud uraian naratif deskriptif yang disusun berdasarkan tema-tema penelitian. Penyajian data bertujuan memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antara berbagai data yang diperoleh dari lapangan²⁸.

Pada riset ini, informasi mengenai praktik pengobatan Ustaz Lani disajikan berdasarkan hasil observasi terhadap proses terapi, wawancara dengan Ustaz Lani, pasien Muslim dan *non-Muslim*, serta dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. *Data display* juga dilakukan lewat menghubungkan penemuan di lapangan bersama teori *Living Qur'an*, teori resepsi *Al-Qur'an*, dan teori penerimaan sosial yang digunakan pada riset.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap Prosedur akhir ditandai dengan sintesis data serta validasi. Di sesi ini peneliti menerjemahkan maksud rekaman data yang telah diuraikan untuk memperoleh jawaban dari setiap pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi secara berulang melalui pengecekan kembali data lapangan agar menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),

Verifikasi data dijalani dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan lewat perbandingan data perolehan daripada Ustaz Lani, pasien Muslim, pasien *non-Muslim*, dan tokoh masyarakat. Sementara triangulasi teknik dijalankan lewat perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lewat prosedur yang ada, peneliti mampu memastikan keabsahan data mengenai penggunaan ayat *Al-Qur'an* sebagai media terapi serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan masyarakat lintas agama terhadap praktik pengobatan tersebut²⁹.

Dengan menggunakan teknik analisis data ini, riset ditargetkan dapat memberikan *output* berupa persepsi komprehensif terkait praktik pengobatan Ustaz Lani sebagai fenomena *Living Qur'an* yang berkembang pada komunitas multikultural Kampung Mongkos, Serian, Sarawak.

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),